**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

 Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, yang umumnya dilaksanakan secara klasikal maupun non-klasikal oleh kiai dan para ustadz-nya. Ustadz dan kiai bertugas sebagai pengajar yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu serta nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik atau santrinya menggunakan rujukan kitab-kitab berbahasa arab maupun latin yang ditulis para ulama‟ kuno maupun moderen sebagai modal pemahaman keagamaan yang kompleks yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

 Di pesantren santri diajarkan bagaimana untuk bisa lebih jeli dalam memahami teks dalil yang ada dengan cara mempelajari gramatika bahasa arab (nahwu shorof), kosa kata (mufrodat), asal kata (sima`i/ qiyasi) gaya bahasa (balaghoh), dan juga konteks kata tersebut dipakai (siyakhul kalam).[[1]](#footnote-1)

 Proses manajemen pembelajaran kitab kuning disusun sesuai dengan akademik para santri untuk memahami kitab kuning. Karena proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu,hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri yang harus dulakukan melalui pembelajaran.[[2]](#footnote-2)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pesantren yang masih bertahan dan masih berkembang sampai sekarang memegang teguh pembelajaran kitab kuning. Yang dimana mayoritas santrinya ialah siswa dan mahasiwa dari berbagai daerah yang sebagaian besarnya berrasal dari luar pulau jawa. Yang dimana santri-santri tersebut masih susah untuk memahami bahasa yang digunakan untuk mengakaji kitab kuning, yang biasanya menggunakan bahasa jawa halus (Romo Inggil) dan bahasa arab gundul (pegon).

 Padahal aspek pembelajaran kitab kuning ialah membaca atau pembacaan, pemahaman, dan penafsiran. Selain masalah kurangnya pemahaman santri pada bahasa-bahasa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Problem selanjutnya ialah dari segi membacanya yang disebabkan mereka belum mengerti ilmu nahwu dan shorof yang mana dua hal tersebut ialah bapak dari ilmu pembelajaran kitab kuning, salah satu faktor penyebab santri tidak memahami pembelajaran dapat disebabkan mereka belum mengerti nahwu dan sorof. Disini cara mengajar guru atau ustadz juga perlu diperhatiakan dimana mungkin disaat proses pembelajaran berlangsung guru hanya membaca saja tidak disertai penjelasan dikarnakan waktu pembelajaran yang sedikit atau sebentar , yang mengakibatkan para santri merasa bosan dan malas.

 Fenomena diatas merupakan sebuah problematika yang melanda didunia pendidikan dipesantren. Kendala-kendala dalam pembelajaran kitab kuning ini ialah waktu pelaksanaannya yang sebentar, oleh karena itu bila hanya mengandalkan sekolah pondok atau diniyah saja santri akan susah untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diterima, oleh sebab itu dibutuhkan waktu tambahan belajar santri untuk menelaah dan memahami kembali pembelajaran yang telah di pelajari dengan bermusyawarah, dimana dengan musyawarah mereka dapat mengembangkan diri dalam mengutarakan pendapat mereka yang dapat melatih mental mereka mungkin dengan musyawarah juga dapat meningkatkan semangat belajar karna dapat belajar bersama dengan teman-teman yang lain yang sudah paham. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan mengkat tema yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Musyawarah Di Madrasah Diniyah Arriyadl Putri Ringinagung Keling Kepung Kediri.”

 Musyawarah merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُوْرَةٍ لِاَصْحَابِهِ مِنْ رَسُوْلِ الله صلّى الله عليه وسلم

 Artinya “Saya tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya dibanding Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. (HR. Tirmidzi).

 Disini sisi lain musyawarah juga sebagai metode untuk membuka pemahaman yang baru sehingga apa yang sudah ditelaah dalam belajar maupun dalam mengurai masalah, sehingga dalam perjalannya akan ada saling bertukar informasi akan tetapi tidak menutup kemungkinan silang pemahaman dengan apa yang sudah dipahami. Kemampuan santri dalam menelaah kitab juga diuji seberapa dalam pemahamanya, dan seberapa besar ketelitiannya. Karena dalam musyawarah tidak hanya tertuju hanya satu kitab tapi didukung dengan berbagai kitab sebagai bahan rujukan serta penguat pendapat.

 Hal yang diharapkan dalam musyawarah ini adalah berkembangnya peserta didik dalam belajar dan juga memahami pelajaran sehingga apa yang dipahami tidak sebatas tekstual, sehingga nantinya ketika mendapatkan permasalah yang hampir mirip dengan teks bisa diselesikan. Pembelajaran musyawarah sejak dini khususnya di pondok pesantren Arriyadl Putri dikontrol serta diatur secara intens oleh Dewan Musyawarah Madrasah Arriyadl Putri dengan berbagai macam metode agar proses yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan.[[3]](#footnote-3)

 Berdasarkan latar belakang tersebut, kami terdorong untuk meneliti bagaimana penerapan manajemen pembelajaran kitab kuning dimadrasah Arriyadl Putri Ringiangung Keling Kepung Kediri.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman perencanaan manajemen pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah di Madrasah Diniyah Arriyadl Putri ?
2. Bagaimana pelaksanakan manajemen pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah di madrasah diniyah Arriydl Putri Ringinagung Keling Kepung Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah di madrasah diniyah Arriydl Putri Ringinagung Keling Kepung Kediri?
4. **Tujuan Penelitian**

Sebagai konsekuensi dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan maka ada beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain .

1. Untuk mengetahui bagaiman perencanaan manajemen pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah pada Pengembangan Madrasah Diniyah Arriyadll Putri.
2. Untuk mengetahui apa saja pelaksanaan yang didapatkan dalam manajemen pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah.
3. Untuk mengetahui apa saja evaluasi yang perlu kita butuhkan dalam manajemen pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah di madrasah diniyah Arriyadl Putri Ringinagung Keling Kepung Kediri.
4. **Kegunaan Penelitian**
5. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pengetahuan dalam perkembangan lembaga pendidikan islam, khususnya Madrasah Diniyyah.

1. Secara Praktis

Sebagai sumbangan, salah satu referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan manajamen pendidikan. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu untuk mengetahui potensi dan serta mengetahui metode musyawarah yang sesuai dan dapat mengembangkan pengetahuan serta pemahaman apa yang dipelajarinya. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini, pendidik menemukan metode musyawarah yang sesuai dan memungkinkan untuk diterapkan kepada siswanya dalam proses belajar mengajar, dan mampu membimbing muridnya untuk mengembangkan metode musyawarah yang lebih mendalam.Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan diharapkan lembaga mudah untuk mengelola serta tetap menjaga musyawarah sebagai identitas dari pembelajaran yang ungul serta dapat berjalan optimal seperti apa yang diharapkan.

1. **Definisi Oprasional**
2. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

 Manajemen pembelajaran kitab kuning merupakan sebuah usaha pengaturan belajar mengajar sebuah kitab , baik faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajara atau bersal dari luar individu dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.[[4]](#footnote-4)

 Kitab gundul atau kitab kuning merupakan kitab yang memiliki ciri-ciri menggunakan tulisan bahasa arab sebagai hasil produk berpikir ulama-ulama‟ masa lampau kini oleh ulama‟ Asia diterjemahkan ke dalam bahasa yang berbeda-beda. Pembelajaran kitab kuning tidak lepas dari ilmu alat yang membantu dalam penyempurnaannya. Ilmu-ilmu alat atau bantu pada dasarnya mencakup berbagai cabang tata bahasa arab tradisional, seperti: Nahwu, sharaf, balaghoh, manthiq‟ dan seterusnya.[[5]](#footnote-5) Biasanya sebelum mempelajari kitab kuning santri terlebih dahulu mempelajari tentang Shorof, Nahwu secara runtut dan lanjut mempelajari ilmu yang lebih sulit tingkatannya. Dalam pembelajaran kitab kuning peserta didik harus belajar dari kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itulah sebabnya murid harus menguasai tata bahasa arab degan ilmu pelengkapnya agar dapat membaca dan menejemahkannya dengan mudah.

 Jadi dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning adalah pengelolaan kurikulum, dan komponen-komponen pendukung, yaitu dengan tujuan yang akan dicapai, seperti metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, situasi, strategi dan lingkungan yang memungkin kan belajar mengajar belajar denganbaik. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah PP Arriyadl Putri Ringinagung Keling Kepung Kediri.

1. Metode Musyawarah

 Melalui metode ini ekslusivisme pemikiran di pesantren dapat dibongkar, feodalisme pengajaran dari kiai dan ustadz memperoleh perlawanan, sikap toleran dan sportif terhadap munculnya ide-ide baru menemukan penyaluran dan mendorong timbulnya daya kritik yang tajam. Oleh karena itu, logis apabila penerapan metode musyawarah atau diskusi berlangsung kondusif hanya pada pesantren-pesantren modern karena pribadi kiai yang dinamis dan toleran Musyawarah atau diskusi dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas perkembangannya tetapi benik musyawarah semacam ini bisa berkembang baik di Pesantren.

 Lazimnya sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Arriyadl Putri mempunyai lembaga intra madrasah yang dikelola oleh santri, yang bernama Majelis Musyawarah Madrasah Arriyadl Putri. Namun sampai sekarang organisasi santri intra madrasah baru mengakomodir siswa yang bermukim di pondok. [[6]](#footnote-6)

 Orientasi M2AP adalah mengelola dan menangani jalannya musyawarah dan muhafadzah yang dilaksankan oleh siswa Arriydl Putri setiap hari, disamping juga sebagai sarana pengembangan bakat kreatifitas santri. Lebih khususnya pada santri kelas Tsanawiyah dan Aliyah, yang memiliki kegiata rutin yang diadakan setiap malam jumat yakni musyawarah bersama atau sering yang dikenal dengan batshul’masail.

1. **Penelitian Terdahulu**

 Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terdapat beberapa kemiripan seperti istilah, tema, topik, dan pokok pembahasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian teori, referensi, kajian pustaka, dan wacana seperti yang penulis ambil. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari saudari Shelvia Rabiatul Adawiyyah, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Melakukan penelitian berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa Cicalengka Bandung) dibimbing oleh Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag dan Nandang Abdurrohim, M.Ag hasil penelitian Manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa memiliki keunikan tersendiri selain dari pada penggunaan metode khas pesantren (tradisional) juga dikarenakan banyaknya keilmuan yang diajarkan di pondok pesantren.Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren AlQur’an Asy Syifa ini berakar pada kemampuan santrinya itu sendiri, jika santri tersebut masih awam keilmuan pesantrennya dalam pembelajaran kitab maka disesuaikan dengan diorientasikan mempelajari kitab-kitab yang mendasar. Begitupula santri senior yang dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih tinggi dalam memperdalam keilmuannya. Para santri mempelajari kitab sesuai dengan jenjang kitab-kitab yang sudah ditentukan dari yang ringan hingga yang berat.[[7]](#footnote-7)
2. Ahmad Rifai, yang berjudul *“Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Study di Madrasah Tsanawiyah Alimaksum Putra Krapyak Yogyakarta).”[[8]](#footnote-8)* Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode musyawarah di madrasah Tsanawiyah Alimaksum Pondok Pesantern Krapyak Yogyakarta efektif dalam meningkatkan minat belajar para siswa untuk belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek, yakni: aspek tugas, aspek program,aspek ketentuanan aturan, serta aspek kondisi dan tujuan.
3. Luluk Nur Isnaini yang berjudul *“Implementasi Teknik Musyawarah dalam Pembelajaran Nahwu Shorof Siswa kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajar 2017/2018”.[[9]](#footnote-9)* Dalam penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif, focus kajiannya adalah dalam mempelajari ilmu nahwu shorof , dan penelitian ini untuk mengetahi mengapa tujuan diterapkannya teknik atau metode musyawarah dalam pelajaran nahwu shorof, serta kelebihan dan kekurangan pada kelas II marhalah II.

 Dari beberapa penelitian terdahulu yang ada, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni dari aspek variabel manajemen pembelajaran kitab kuning. Namun yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian dan objek penelitiannya. Karena yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah program manajemen musyawarah dengan objek penelitian di Majelis Musyawarah Madrasah Arriyadl Putri Keling Kepung Kediri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti/Tahun Penelitian dan Judul Penelitan** | **Penemuan** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1 | Shelvia Rabiatul Adawiyyah. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa Cicalengka Bandung) | Hasil penemuan penelitian Manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa memiliki keunikan tersendiri selain dari pada penggunaan metode khas pesantren (tradisional) juga dikarenakan banyaknya keilmuan yang diajarkan di pondok pesantren | Meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kunig dipesantren yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. | Obyek penelitian hanya mengambil tentang bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti juga meneliti bagaimana pembelajaran kitab kuning menggunakan metode musyawarah sebagai cara atau solusi agar santri lebih mudah memahami pembahasan. |
| 2 | Ahmad Rifai (Yogyakarta Perpustakaan UIN Suka, 2018)Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Study di Madrasah Tsanawiyah Alimaksum Putra Krapyak Yogyakarta). | Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode musyawarah di madrasah tsanawiyah Alimaksum Pondok pesantren Krapayak Yogyakarta efektif dalam meningkatkan minat bekajar para siswa untuk belajar | Meneliti tentang metode musyawarah di pondok pesantren, menggunakan pendekatan penelitan kualitatif. | Focus penelitian ini hanya focus pada metode musyawarah untuk meningkatkan minat belajar siswa saja . sedangkan focus penelitian yang peneliti teliti ialah semuan konsep atau manajemen pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah. |
| 3 | Luluk Nur Isnaini (Yogyakarta Perpistakaan UIN Suka,2018) Implementasi Teknik Musyawarah Dalam Pembelajaran Nahwu Shorof siswa Kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kota Gede. | Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan teknik musyawarah sangat penting dalam pembelajaran nahwu dan shorof pada siswa kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kota Gede. | Meneliti tentang implementasi metode musyawarah di pondok pesantren, menggunakan pendekatan penelitan kualitatif. Teknik pengambilan data yang dinggunakan adalah wawancara mendalam terstruktur dan tidak terstruktur, observasi dan pertasipan, dan study dokumen. | Focus penelitian pada kajian ini ialah hanya khususus untuk mempelajari nahwu dan shorof saja sedangakan penelitian yang peneliti teliti ialah semuah yang mencangkup pembelajaran kitab kuning. |

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahul**

**G. Sistematika Penulisan**

 Adapun sistematika penulisan yang akan dibuat sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | Sebagai pendahuluan menguraikan gambaran global tentang isi penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan penelitian terdahulu. |
| BAB II | Membahas landasan teori terkait Manajemen Musyawarah Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Arriydl Putri. |
| BAB III | Mendeskripsikan gambaran umum tentang data Madrasah Diniyah Arriydl Putri. |
| BAB IV | Sebagai hasil penelitian dan pembahasan mengupas program pembelajaran kitab kuning menggunakan metode musyawarah di Madrasah Diniyah Arriydl Putri. |
| BAB V | Sebagai penutup akan memaparkan kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustak. |

1. Aditya Novali, *“Penerapan Manajemen Personalia di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah”,* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2019, h. 22 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mohammad Ridwan, *“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situtus Pondok Pesantren Mifthul Huda Gading,Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok PesantrenSabilurrosayad Gesak Kota Malang) diambil pada pukul 04;14 WIB, Mei 23,hal 8.* [↑](#footnote-ref-2)
3. Observasi kegiatan santri di pondok pesantren Arriyadl Putri 12 November 2022 . [↑](#footnote-ref-3)
4. Teguh Triwiyanto, *Manajemen dan Kurikulum Pembeljaran,* hlm,33-34 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, hal. 167 [↑](#footnote-ref-5)
6. Tim Memory, Wasilah Purna Siswa III Aliyah 2016, hal. 86 [↑](#footnote-ref-6)
7. Shelvia Rabiatul Adawiyyah, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Melakukan penelitian berjudul *“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa Cicalengka Bandung)* dibimbing oleh Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag dan Nandang Abdurrohim, M.Ag [↑](#footnote-ref-7)
8. Ahmad Rifai, *“Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa ( Study di Madrasah Tsanawiyah Alimaksum Putra Krapyak Yogyakarta).”,* (Yogyakarta; Perpustakaan UIN Suka,2018) [↑](#footnote-ref-8)
9. Luluk Nur Isnaini, *“Implementasi Teknik Musyawarah dalam Pembelajara Nahwu Shorof Siswa Kela II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajar 2017/2018.”.* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Suka, 2018). [↑](#footnote-ref-9)